

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sangatlah perlu melalui tahapan pendidikan. Manusia dapat berubah menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki nilai-nilai moral dan budi pekerti dengan disokong oleh ilmu pengetahuan. Perilaku pendidikan sejatinya merubah manusia menjadi manusia yang universal.

Dalam melaksanakan pendidikan didirikanlah lembaga pendidikan yang berperan sebagai tempat melaksanakan proses pendidikan agar menanamkan akhlak, moral, dan pengetahuan kepada siswa, dengan begitu siswa menjadi pribadi dengan memiliki keluhuran budi pekerti.¹

Namun, pada dasarnya pendidikan tidak terfokus pelaksanaannya di lembaga pendidikan sekolah. Keluarga substansinya sangat berperan besar dalam pendidikan anak. Bahkan lebih dari itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama. Bahkan sebelum dilahirkan.

Dewasa ini persoalan pendidikan muncul semakin banyak. Masalah pendidikan yang muncul berupa kemerosotan nilai-nilai luhur, budi pekerti, sikap, dan perilaku sebagian besar generasi bangsa. Hal tersebut mengakibatkan persoalan-persoalan di tengah-tengah masyarakat.

¹ Samaun Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), 1.

Permasalahan yang timbul seperti kasus *bullying* sesama peserta didik, pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, perkelahian, dan bahkan insiden pemukulan guru oleh peserta didik. hal tersebut merupakan perilaku amoral yang terjadi ketika sedang bersekolah.

Kasus pemukulan siswa terhadap guru yang terjadi di Madura yaitu kasus seorang siswa yang dilaporkan melakukan penganiayaan kepada gurunya, seorang guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Torjun Sampang. Kejadian ini dikarenakan guru tersebut mewarnai pipi pelaku dengan cat warna disebabkan pelaku mengganggu siswa lain saat pelajaran. Kasus penganiayaan ini menyebabkan guru tersebut mengalami patah tulang leher dan koma serta berujung pada kematian.²

Tidak hanya itu, perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai luhur pasca-sekolah seperti kasus korupsi, penggelapan pajak, pemalsuan uang, serta mafia kasus hukum. Semua itu merupakan penyimpangan moral yang dilakukan oleh orang yang sudah bersekolah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelanggaran tersebut dilakukan oleh orang-orang akademis. Ini mengindikasikan terjadi kesalahan dalam proses belajar dan mengajar.

Persoalan di atas kemudian oleh sebagian pihak dilemparkan kepada lembaga pendidikan sebagai pusat kesalahan yang dinilai tidak mampu mendidik

² Bagong Suyanto, "Mengapa Ada Siswa Brutal Kepada Guru?" *Republika*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/02/04/p3mv8b440-mengapa-ada-siswa-brutal-kepada-guru>, pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 11.41 WIB.

generasi bangsa. Padahal semua itu hanya bentuk ketidak mampuan untuk menilai dan menemukan akar permasalahan yang sedang terjadi serta mencari solusi dari masalah tersebut. Dalam hemat penulis ini merupakan bentuk pengkambing hitaman masyarakat kepada lembaga pendidikan.

Seperti yang dikemukakan di atas, kewajiban mendidik anak bukanlah satu-satunya dibebankan kepada sekolah. Orang tua atau keluarga juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Keluarga harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan yang tepat sedini mungkin, bahkan sebelum anak tersebut dilahirkan.³

Mempersiapkan pendidikan anak sebelum dilahirkan sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memperbaiki sikap diri sendiri dan menjaga serta menjauhkan dirinya dengan perkara yang tidak baik seperti perkara yang dilarang. Tidak hanya itu memilih pasangan yang baik dalam perilaku dan budi pekerti serta spiritual juga sangat penting dalam proses ini. Pada saat mengandung persiapan-persiapan dan kebiasaan kebaikan yang dilakukan akan mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan anak. Adapun hal tersebut dikenal dengan istilah pendidikan *Prenatal*.⁴

Membentuk karakter spiritual, pengendalian diri, cerdas, berakhlak mulia serta terampil tentu membutuhkan persiapan sejak sebelum lahir. Dimulai dengan

³ Mustofa al-'Adawi, *Fiqh al-Tarbiyatu al-Abna'* (Kairo : Dar Majid 'Asiri, 1998), 15.

⁴ Muhammad bin Abu Bakar al-Jauziyah, *Tuhfat al-Mawdud bi Ahkam al-Mawlud* (Libanon: Darr al-Kitab al-Araby, 2001), 221.

memilih pasangan, cara berhubungan, dan cara memilih makanan. Semua hal tersebut akan mempengaruhi kepada anak.

Masa Kehamilan atau *Prenatal* merupakan masa urgen pertumbuhan dan pengenalan terhadap janin dalam kandungan. Bagi sebagian besar orang, masa kehamilan merupakan masa istimewa karena telah dianugerahkan kehidupan dalam rahim seorang ibu. Oleh karenanya dalam masyarakat Indonesia terdapat tradisi atau kebiasaan masyarakat yang dilakukan selama masa kehamilan.

Tradisi tersebut dilakukan bukan tanpa tujuan karena tradisi itu sudah dilakukan dari generasi ke generasi. Seperti misalnya masyarakat madura ada tradisi *pelet kandung* yaitu upacara selamat atas kandungan sekaligus tasyakuran atas nikmat Allah yang dilakukan pada usia kehamilan empat atau tujuh bulan.⁵

Dalam tradisi masyarakat palenga'an daja sendiri, terdapat beberapa tradisi yang dilakukan masyarakat pada masa kehamilan seperti *peletan*⁶/*empa' bulenan*⁷, *pettong bulenan*⁸. Ritual dalam tradisi tersebut sebenarnya memuat nilai-nilai pendidikan anak dalam kandungan (*Prenatal*) hanya saja tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa yang mereka lakukan adalah bentuk pendidikan *Prenatal* dan

⁵ Nor Hasan, "Melacak Peran Elit NU dalam Pertemuan Islam dan Tradisi Lokal di Pamekasan," *Nuansa* 8, no. 2 (Desember, 2011): 209, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.13>

⁶ Rangkaian acara yang dilakukan dalam tradisi yang berkenaan dengan ibu hamil.

⁷ *Empak bulenan* (empat bulanan), merupakan istilah yang dipakai oleh masyarakat madura untuk menyebutkan tradisi yang dilakukan ibu hamil pada usia kandungan empat bulan. Dilakukan pada usia itu karena dipercaya sebagai waktu ditiupkannya ruh dan takdir yang tertulis untuk anak adalah takdir yang baik.

⁸ *pettong bulenan* (tujuh bulanan), merupakan tradisis yang dilakukan masyarakat pada usia kehamilan tujuh bulan dengan tujuan untuk memperkuat kandungan dan menjaganya selamat sampai waktu persalinan tiba.

sayangnya tradisi tersebut tidak dibiasakan secara rutin, mereka yang masih awam hanya berfokus pada kandungan dengan usia 4 bulan karena waktu ditiupnya ruh kedalam janin dalam ajaran Islam. Dan juga dilakukan pada masa kehamilan tujuh bulan karena mendekati masa kelahiran dengan maksud agar nantinya proses melahirkan berjalan dengan lancar dan mudah.⁹

Anak merupakan nikmat sekaligus amanat dari Allah swt yang harus disyukuri setiap saat dan harus dijaga oleh mereka. Setiap orang tua muslim pastilah mengharapkan anak-anaknya selalu membawa manfaat dalam hidupnya dan bagi orang lain termasuk agama dan negara.

Orang tua harus berusaha secara total guna membimbing dan mendidik anaknya sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Anak tidak boleh dididik secara asal-asalan. Pendidikan anak merupakan kebutuhan primer dan harus diutamakan terutama menyangkut akhlak.¹⁰

Sayangnya, kesadaran akan pentingnya pendidikan anak sejak dari dalam kandungan tidak dialami oleh setiap individu, banyak dari masyarakat hanya berfokus pada pendidikan anak pasca-lahir dan mengenyampingkan pendidikan *Prenatal* dengan alasan bayi dalam kandungan belum mampu belajar sebagaimana manusia pada umumnya, atau kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran orang tua dalam proses belajar bayi serta kefanatikan masyarakat terhadap

⁹ Wawancara dengan Sahrudin (kepala Dusun Taretah 2 Palengaan Daja) pada tanggal 16 mei 2020.

¹⁰ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), 16.

tradisi tanpa tahu maksud dan manfaat dibalik tradisi tersebut dalam proses pendidikan *Prenatal*.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menulis tesis dengan judul “Pendidikan *Prenatal* dalam Tradisi Masyarakat Desa Palenga’an Daja Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Palenga’an Daja Pamekasan tentang pendidikan *Prenatal*?
2. Bagaimana urgensi pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan?
3. Bagaimana bentuk pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan?
4. Apa saja kesulitan yang dihadapi pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan persepsi masyarakat Desa Palenga’an Daja Pamekasan tentang pendidikan *Prenatal*.
2. Untuk mendiskripsikan urgensi pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan.
3. Untuk mendiskripsikan bentuk pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan.

4. Untuk mendiskripsikan kesulitan yang dihadapi pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pendidikan *Prenatal*.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Pascasarjana IAIN Madura, masyarakat dan peneliti sendiri.

- a. Bagi Pascasarjana IAIN Madura

Penelitian ini dapat digunakan untuk rujukan yang mendalam untuk melakukan penelitian lanjutan seputar pendidikan *Prenatal*.

- b. Bagi masyarakat

Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat merekonstruksi ulang pemahaman tentang pendidikan *Prenatal*, sehingga masyarakat dapat memulai menerapkan pendidikan terhadap anak dari usia sedini mungkin sejak dalam masa kandungan.

- c. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif tentang pendidikan *Prenatal* terutama menurut perspektif masyarakat Desa Palengaan daja Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan dan kekurangan penjelasan makna terhadap judul tesis, maka penulis memberikan penjelasan terhadap masing-masing istilah yang dianggap penting dalam judul tesis ini:

1. Pendidikan *Prenatal*

Pendidikan *Prenatal* merupakan usaha sadar yang diemban khusus oleh suami-istri guna mendidik janin, karena dalam masa itu janin belum mungkin dididik kecuali atas perantara orang tuanya sendiri. Pendidikan ini dilakukan dengan stimulasi mencakup berbagai perkembangan janin.¹¹

2. Tradisi Masyarakat

Tradisi masyarakat adalah perbuatan masyarakat yang diperbuat secara terus menerus dan berkelanjutan sampai menjadi sebuah hukum sehingga menyebabkan ketenangan bagi orang yang melakukan perbuatan tersebut di tengah-tengah masyarakat.¹²

Jadi, pendidikan *Prenatal* dalam tradisi masyarakat Desa Palenga'an Daja Pamekasan adalah upaya sadar orang tua untuk mendidik janin karena dalam masa itu janin belum mungkin didik kecuali atas perantara orang tuanya sendiri. Pendidikan ini dilakukan dengan stimulasi mencakup berbagai perkembangan janin sesuai dengan kebiasaan masyarakat, baik

¹¹ Ubes Nor Islam, *Mendidik Prenatal* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 10.

¹² Bukhhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 44.

berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena ada keserasian dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan *Prenatal* bukanlah hal yang baru, tapi membahas pendidikan *Prenatal* sangat menarik sekali bila dibahas. Guna mengetahui perbedaan penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pendidikan *Prenatal* sebagai berikut:

1. *Pendidikan Pranatal Perspektif Syeikh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi dalam Kitab Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam*. Penelitian ini dilakukan oleh Vita Kurnia Hidayatillah, salah seorang mahasiswi Pascasarjana IAIN Madura. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, dan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dengan kesimpulan bahwa pendidikan pranatal adalah proses pendidikan yang dimulai sejak dalam kandungan, bahkan jauh sebelum janin itu tumbuh dan berkembang di dalam rahim. Para orang tua harus mempersiapkan diri untuk kehadiran seorang anak baik secara fisik atau psikis. al-Sya'rawi menjelaskan bagaimana calon orang tua memperhatikan keshalehan pasangannya, serta kesehatannya dan tidak lupa selalu memohon perlindungan Allah. Orang tua juga harus menghindari hal yang menyakitkan kepada janin, serta larangan membunuh anak baik yang sudah dilahirkan atau

sedang dikandung hanya karena faktor ekonomi seperti kemiskinan atau takut miskin. al-Sya'rawi menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa rizkinya masing-masing.¹³

2. *Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Periode Prnatal Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mubarakatul Lutfiyah, salah seorang mahasiswa pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, dan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dengan kesimpulan: Stimulasi kecerdasan spiritual periode prenatal dalam Islam mencakup segala kegiatan fisik atau spiritual orang tua yang dapat merangsang spiritual anak sejak prenatal dengan mengharap ridho Allah swt sebagai tujuan akhirnya. Orang tua sudah menggunakan berbagai metode dan materi untuk menstimulasi dengan begitu dapat dikatakan pemahaman ibu hamil di Desa Kenongo Tulangan Sidoarjo mengenai stimulasi kecerdasan spiritual cukup baik. Pendidikan dan keagamaan yang baik, lingkungan tempat tinggal dan suasana keluarga yang harmonis menjadi faktor yang mendukung ibu hamil dalam stimulasi kecerdasan spiritual. Adapun pendidikan dan keagamaan

¹³ Vita Kurnia Hidayatillah, "*Pendidikan Prnatal Perspektif Syeikh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi dalam Kitab Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam*" (Tesis, IAIN Madura, Pamekasan, 2021).

yang kurang, keadaan fisik maupun emosi yang kurang stabil serta kurangnya dukungan dari orang sekitar menjadi faktor penghambat.¹⁴

3. *Implementasi Pendidikan Islam Prenatal (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di PPMI Assalaam Sukoharjo)*. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Aini Liutfiyah, salah seorang mahasiswi pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan menggunakan penelitian Kualitatif. Adapun kesimpulan sebagai berikut: 1) Ibu-ibu menerapkan dzikir, sentuhan kasih sayang dan komunikasi dalam pendidikan *Prenatal* ke anak di dalam rahim. 2) Penerapan pendidikan Islam pralahir oleh para ibu di Pondok Pesantren Modern Assalaam, diimplementasikan melalui menyiapkan keuangan, buku-buku Islam, CD, rencanakan pembacaan islami, dan upayakan rekonsiliasi sendiri dan perbaiki perilaku dan moral yang kurang pantas; rencana kegiatan istri. 3) Bentuk adopsi pendidikan Islam *Prenatal* oleh para ibu di Assalaam Islamic Modern Boarding School meliputi komunikasi selama mengandung janin, ibadah, amal, berdoa , membaca Alquran, mendengar musik, menonton acara hafiz Alquran, membaca cerita, dan sentuhan di bagian perut. Ibu-ibu menggunakan al-Quran, halaqah, buku, Handphone, gitar,

¹⁴ Siti Mubarakatul Lutfiyah, “*Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Periode Pranatal Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*” (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016).

laptop, kolam renang, Mp3, televisi, pusat kesehatan lingkungan, suara orang tua, dan suara bayi laki-laki sebagai media.¹⁵

4. *Pelatihan Parenting Untuk Calon Ibu Dalam Menyiapkan Pola Pendidikan Anak Di Desa Bedanten Bungah Gresik*. Penelitian ini dilakukan oleh Mustaqim, salah seorang mahasiswa pascasarjana UIN Surabaya pada tahun 2017 dengan penggabungan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa keberhasilan pelatihan *parenting* di desa Bedanten Bungah Gresik mencapai angka 80%. Keberhasilan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu a) bertambahnya wawasan tentang pola pendidikan anak, b) memiliki gambaran tentang pola pendidikan anak, dan c) memahami terhadap pola upaya pendidikan anak.¹⁶

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pendidikan Pranatal Perspektif Syaikh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi dalam Kitab Tarbiyah al-Awlad fi al-Islam</i>	Pendidikan pranatal adalah proses pendidikan yang dimulai sejak dalam kandungan, bahkan jauh sebelum janin itu tumbuh dan berkembang di dalam rahim. Orang tua harus mempersiapkan diri untuk kehadiran	Penelitian ini membahas pendidikan prenatal yang bercorak tradisi masyarakat serta upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mempersiapkan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

¹⁵ Nur Aini Liutfiyah, "Implementasi Pendidikan Islam Prenatal (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di PPMI Assalaam Sukoharjo)" (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2016).

¹⁶ Mustaqim, "*Pelatihan Parenting Untuk Calon Ibu Dalam Menyiapkan Pola Pendidikan Anak Di Desa Bedanten Bungah Gresik*", (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

		<p>seorang anak baik secara fisik atau psikis. al-Sya'rawi menjelaskan harus orang tua memperhatikan keshalehan pasangannya, serta kesehatannya dan tidak lupa selalu memohon perlindungan Allah. Orang tua juga harus menghindari hal yang menyakitkan kepada janin, serta larangan membunuh anak baik yang sudah dilahirkan atau sedang dikandung.</p>	<p>n kehadiran anak.</p>	
2	<p><i>Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Periode Pranatal Perspektif Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.</i></p>	<p>Stimulasi kecerdasan spiritual periode prenatal dalam Islam mencakup segala kegiatan fisik atau spiritual orang tua yang dapat merangsang spiritual anak sejak prenatal dengan mengharap ridho Allah swt sebagai tujuan akhirnya. Orang tua sudah menggunakan berbagai metode dan materi untuk menstimulasi dengan begitu dapat dikatakan pemahaman ibu</p>	<p>Di dalam penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan judul peneliti yaitu meneliti tentang pendidikan <i>Prenatal</i> di satu desa dengan memanfaatkan ibu hamil sebagai objek penelitian. Persiapan secara fisik dan spiritual calon orang tua juga diupayakan</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini selain perbedaan dalam pemilihan lokasi penelitian, dalam penelitian terdahulu membahas tentang metode merangsang kecerdasan spiritual anak dalam kandungan, sementara dalam penelitian ini membahas pendidikan <i>Prenatal</i> secara umum namun dalam lingkup</p>

		hamil di Desa Kenongo Tulangan Sidoarjo mengenai stimulasi kecerdasan spiritual cukup baik.	dalam menyambut kehamilan.	tradisi masyarakat.
3	Implementasi Pendidikan Islam <i>Prenatal</i> (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di PPMI Assalaam Sukoharjo).	Pengetahuan ibu di Pondok Pesantren Modern Assalaam tentang pendidikan Islam <i>Prenatal</i> melalui dzikir, sentuhan kasih sayang dan komunikasi. Materi pendidikan Islam yang terkait dengan <i>Prenatal</i> , moral yang disebutkan, dzikir, lagu-lagu Islam, Quran, bahan bacaan Islam, buku teks, hadits, dan teladan orang tua. Ibu hamil, suami dan orang tua terlibat dalam pendidikan prenatal. Adopsi pendidikan Islam <i>Prenatal</i> oleh para ibu di Assalaam Islamic Modern Boarding School meliputi komunikasi selama mengandung janin, ibadah, amal, berdoa, membaca Alquran, mendengar musik, menonton acara hafiz Alquran, membaca cerita, dan sentuhan di bagian perut. Ibu-ibu	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan judul peneliti adalah sama-sama pendidikan <i>Prenatal</i> . Metode pendidikan prenatal yang digunakan hampir sama.	Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada pendidikan Islam sementara dalam penelitian ini membahas pendidikan <i>Prenatal</i> secara umum. Selain itu, penelitian dilakukan di PPMI Assalaam Sukoharjo dan tidak ada hubungannya dengan tradisi masyarakat. Sedangkan judul peneliti ini dilakukan di Desa Palengaan Daja Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan yang tidak bukan kompleks Pesantren.

		menggunakan al-Quran, halaqah, buku, Handphone, gitar, laptop, kolam renang, Mp3, televisi, pusat kesehatan lingkungan, suara orang tua, dan suara bayi laki-laki sebagai media.		
4	<i>Pelatihan Parenting Untuk Calon Ibu Dalam Menyiapkan Pola Pendidikan Anak Di Desa Bedanten Bungah Gresik.</i>	keberhasilan pelatihan <i>parenting</i> di desa Bedanten Bungah Gresik mencapai angka 80%. Keberhasilan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu a) bertambahnya wawasan tentang pola pendidikan anak, b) memiliki gambaran tentang pola pendidikan anak, dan c) memahami terhadap pola upaya pendidikan anak.	Di dalam penelitian terdahulu ini, memiliki kesamaan dengan judul peneliti yaitu tentang pendidikan <i>Prenatal</i> di satu desa. Penelitian tersebut juga memaparkan tentang pola pendidikan prenatal.	Perbedaan dalam penelitian terdahulu sasaran dari penelitian terdahulu adalah calon ibu dan tidak secara khusus dilakukan pada masa kehamilan sementara dalam penelitian ini ditunjukkan untuk anak dalam periode <i>Prenatal</i> .